

BAB II

KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM NAFTA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai keterlibatan Amerika Serikat dalam NAFTA (*North American Free Trade Agreement*) seperti dalam sejarah pembentukan perjanjian perdagangan bebas di wilayah Amerika Utara itu sendiri, serta penerapan peraturan-peraturan NAFTA yang telah disepakati oleh negara-negara anggota. Peraturan-peraturan tersebut di antaranya adalah akses pasar, hak kekayaan intelektual, *rules of origin*, investasi, jasa dan lain-lain. Bab ini juga akan membahas bagaimana setiap peraturan tersebut mempengaruhi atau berdampak bagi Amerika Serikat.

A. Sejarah Pembentukan NAFTA

Kerjasama Perdagangan Bebas atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Free Trade Agreement* merupakan tahap awal terjadinya integrasi ekonomi antar negara yang terlibat di dalamnya. Ketika negara-negara setuju untuk melakukan perdagangan bebas, mereka akan menentukan atau menghilangkan batasan tarif, kuota, besar bea dan hambatan-hambatan perdagangan lainnya yang dibebankan dalam kegiatan ekspor dan impor (Amadeo, 2019).

Amerika Serikat memandang *Free Trade Agreement* sebagai peluang membuka pasar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri atau pun di tingkat global. Berkaitan dengan hal tersebut, asal usul kemunculan NAFTA (*North American Free Trade Agreement*) sendiri diawali oleh gagasan pembentukan zona perdagangan bebas di wilayah

Amerika Utara yang diperkenalkan oleh Presiden Ronald Reagan selama masa kampanye pencalonannya sebagai Presiden Amerika Serikat pada November 1979, dengan harapan kerjasama regional Amerika Utara akan mengurangi biaya perdagangan, meningkatkan investasi bisnis, sekaligus membuat wilayah Amerika Utara menjadi lebih kompetitif di pasar global. Gagasan Presiden Ronald Reagan tersebut juga didorong oleh integrasi ekonomi di Eropa setelah munculnya Perjanjian Roma (*Treaty of Rome*) pada tahun 1957, dimana Masyarakat Ekonomi Eropa (*European Economic Community*) dinilai telah berhasil menghapuskan tarif untuk meningkatkan perdagangan antar negara anggotanya.

Namun, saat itu baik Kanada yang berada di bawah pimpinan Perdana Menteri Pierre Trudeau atau Meksiko yang dipimpin oleh Presiden José López Portillo sangat mewaspadai dominasi Amerika Serikat dan tidak menunjukkan minat pada kesepakatan regional yang ditawarkan. Perubahan sikap Kanada sendiri ditunjukkan sekitar tahun 1984, dengan adanya pergantian pemerintahan oleh Perdana Menteri Brian Mulroney yang membawa kerjasama perdagangan Amerika Serikat-Kanada menuju negosiasi CUSFTA (*Canada-U.S. Free Trade Agreement*).

Di tahun yang sama yaitu 1984, Kongres Amerika Serikat meloloskan Undang-Undang Perdagangan dan Tarif (*Trade and Tariff Act*) yang memberikan wewenang bagi Presiden untuk dapat menegosiasikan perjanjian perdagangan bebas, sementara Kongres hanya dimungkinkan untuk menyetujui atau menolak perjanjian tersebut tanpa bisa mengubah poin-poin yang telah diajukan dalam proses negosiasi. Dengan adanya undang-undang itu, Presiden diberikan otoritas khusus untuk dapat menegosiasikan perjanjian perdagangan bebas secara lebih cepat.

Maka, setelah melakukan negosiasi menuju perjanjian perdagangan bebas dengan Kanada pada tahun 1986, kedua negara sepakat untuk menandatangani *Canada-U.S. Free Trade Agreement* (CUSFTA) tahun 1987 yang menempatkan Amerika Serikat dan Kanada bersama-sama berada di garis depan liberalisasi perdagangan.

Alasan Amerika Serikat mendukung perjanjian perdagangan bebas dengan Kanada sendiri yaitu dikarenakan meningkatnya persaingan dari Asia dan posisi internasional yang bergeser. Ditambah dengan fokus pemerintahan Presiden Ronald Reagan yang saat itu berorientasi pasar, menjadikan perdagangan bebas dengan Kanada sebagai proyek yang menarik.

Sementara bagi Meksiko, langkah untuk menciptakan zona perdagangan bebas Amerika Utara dimulai pada tahun 1985 setelah dihapuskannya kebijakan proteksionisme yang telah menyebabkan inflasi, industri terbelakang, serta meluasnya utang luar negeri. Pada tahun 1990, Presiden Meksiko Carlos Salinas de Gortari pun melakukan perjalanan ke Eropa untuk menyampaikan bahwa Meksiko telah berubah.

Namun, negara-negara dan investor Eropa tidak terlalu menunjukkan minat yang besar pada pasar Meksiko. Akhirnya, untuk menarik masuk investasi-investasi baru, Presiden Carlos Salinas de Gortari secara resmi mengusulkan perjanjian perdagangan bebas dengan Amerika Serikat yang saat itu dipimpin oleh Presiden George H.W. Bush.

Amerika Serikat memberikan respon yang positif terhadap usulan yang diajukan oleh Meksiko, mengingat hubungan kedua negara yang sedari dulu dibebankan dengan masalah perbatasan dan imigran, niat pembentukan *Free Trade Agreement* dari Meksiko pun

dianggap sebagai salah satu jalan bagi Amerika Serikat dalam mencapai kepentingan atau tujuan nasionalnya.

Kesepakatan yang diusulkan oleh Meksiko sejalan dengan misi perdagangan Amerika Serikat pada masa pemerintahan Bush yaitu rencana tiga bagian yang disebut *Enterprise for the Americas Initiative* atau EAI (USAID, 2014). Selain itu, dengan pembicaraan masalah perdagangan di GATT yang terhenti serta negara-negara Eropa yang kurang tertarik untuk berdagang dengan Amerika Serikat sehingga lebih memilih untuk berdagang di kawasan mereka sendiri, Amerika Serikat memandang kerjasama perdagangan bebas dengan Meksiko sebagai cara memajukan dan mencapai tujuan negara menuju tingkat liberalisasi yang lebih dalam lagi.

Inisiasi tentang wilayah perdagangan bebas antara Amerika Serikat dan Meksiko pun diumumkan pada Juni 1990, dimana satu tahun kemudian tepatnya tanggal 5 Februari 1991 Kanada meminta diundang masuk ke dalam pembicaraan bilateral Amerika Serikat-Meksiko yang pada akhirnya menandai kemunculan *North American Free Trade Agreement* (NAFTA).

Negosiasi NAFTA secara resmi dilakukan pada Juni 1991 dengan proses perundingan yang rumit. Namun, ketiga negara akhirnya mencapai kesepakatan di tahun 1992 tepatnya pada bulan Agustus dan menandatangani perjanjian akhir pada Desember 1992. Selanjutnya, masing-masing dari kepala pemerintah membawa perjanjian tersebut ke badan legislatif untuk diratifikasi.

Ketika Bill Clinton mengalahkan George H.W. Bush dalam pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 1992 dan sebelum dia mengirimkan permintaan ratifikasi ke Senat Amerika

Serikat, dia menambahkan dua perjanjian sampingan yaitu tentang tenaga kerja (*North American Agreement on Labor Cooperation*) dan lingkungan (*North American Agreement on Environmental Cooperation*) ke dalam NAFTA.

Dengan adanya dua perjanjian tersebut, Clinton berharap pihak Demokrat memberikan dukungan agar NAFTA dapat diloloskan oleh Kongres. Dan setelah dilakukannya banyak diskusi dan pertimbangan di Capitol Hill, *United States House of Representatives* pun mengeluarkan Undang-Undang Implementasi Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (*North American Free Trade Agreement Implementation Act*) pada 17 November 1993.

Akhirnya, Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA) mulai diberlakukan pada 1 Januari 1994 dengan tiga lembaga utama yaitu *Free Trade Commission* yang dibentuk oleh perwakilan kabinet negara-negara anggota NAFTA dan bertugas mengawasi, menerapkan, sekaligus menjabarkan lebih lanjut terkait perjanjian, juga membantu menyelesaikan perselisihan yang muncul dari interpretasinya, kemudian ada NAFTA *Coordinators and Committees* yang bertanggungjawab atas pengelolaan program kerja NAFTA, serta NAFTA *Secretariat* yang mengawasi proses penyelesaian sengketa antara negara-negara anggota.

B. Peraturan Dalam NAFTA

Seperti Perjanjian Perdagangan Bebas lainnya yang mengatur tentang berbagai fasilitas perdagangan seperti tarif, investasi, hak kekayaan intelektual, pengadaan pemerintah dan lain-lain, Perjanjian Perdagangan Bebas Wilayah Amerika Utara (NAFTA) juga memiliki peraturan-peraturan tersebut yang ditulis di dalam dokumen kesepakatan yang mencakup

sekitar 2000 halaman berisi ketentuan-ketentuan, 8 bagian dan 22 bab. Di dalam perjanjiannya, NAFTA menetapkan dan menjelaskan tentang ketentuan-ketentuan mengenai *rules of origin*, prosedur bea cukai, masalah pertanian, sanitasi, pengadaan oleh pemerintah (*government procurement*), investasi, perdagangan jasa, perlindungan hak kekayaan intelektual, juga mekanisme penyelesaian sengketa dagang (Lilliston, 2017).

1. Akses Pasar

Keterbukaan akses pasar adalah karakteristik yang paling mendasar dari setiap Perjanjian Perdagangan Bebas Regional. Hambatan perdagangan antara pihak-pihak yang menyetujui perjanjian dapat dihilangkan sepenuhnya atau hanya dihapus sebagian sesuai dengan persetujuan. Begitu juga dengan tingkat, waktu beserta langkah pengurangan tarif yang telah dibahas dengan negara-negara anggota. Sehingga, sejauh mana keterbukaan akses pasar yang muncul dengan adanya Perjanjian Perdagangan Bebas Regional diukur menggunakan lebih dari satu dimensi.

Adapun keterbukaan pasar akibat NAFTA secara bertahap menghilangkan semua tarif dan sebagian besar hambatan non-tarif pada barang-barang yang diproduksi dan diperdagangkan di Amerika Utara dalam jangka waktu 15 tahun setelah perjanjian diterapkan. Beberapa tarif kategori impor langsung dihapuskan, sementara tarif pada sektor-sektor tertentu dihapuskan satu persatu untuk memberikan waktu penyesuaian bagi industri-industri tertentu, misalnya tarif pada sektor impor Amerika Serikat untuk gelas, alas kaki, serta ubin keramik.

Dengan adanya perjanjian NAFTA, ekspor Amerika Serikat meningkat lebih cepat. Hal tersebut terjadi karena Meksiko menghapuskan kebijakan tarif dan kuotanya yang

mencapai 2,5 kali lebih tinggi dari tarif yang diberlakukan Amerika Serikat. Meksiko juga menghilangkan hambatan non-tarif, serta mencegah terjadinya distorsi perdagangan. Para eksportir dari Amerika Serikat pun mendapatkan beberapa keuntungan, antara lain adalah para eksportir dapat mengirimkan lebih banyak produknya ke Meksiko. Kegiatan ekspor juga menjadi lebih efektif dikarenakan eksportir tidak lagi dihadapkan dengan ketidakpastian dan beban administrasi terkait perolehan izin atas impor (Villarreal & Fergusson, 2017).

2. Safeguards

Sebagai negara-negara yang tergabung dalam NAFTA, baik Amerika Serikat, Kanada atau Meksiko dapat melakukan tindakan perlindungan selama periode transisi jika terjadi peningkatan impor yang kemudian menjadi penyebab atau ancaman bagi industri-industri dalam negeri sebagaimana juga yang tercantum dalam peraturan GATT. Tindakan yang dapat dilakukan ketiga negara contohnya adalah pengaturan kembali tarif perdagangan ke tingkat semula (tingkat awal). Perlindungan khusus juga diberikan kepada produk-produk tertentu untuk pertanian dan tekstil.

3. Transportasi

Pada awalnya ketentuan tentang transportasi lintas batas direncanakan akan diberlakukan pada bulan Desember tahun 1995 untuk transportasi antara Meksiko dan empat negara bagian Amerika Serikat yang saling berbatasan yaitu California, Texas, Arizona dan New Mexico (U.S. Department of Transportation, 2007). Tetapi ketentuan itu baru diimplementasikan sepenuhnya tanggal 1 Januari 2000. Melalui peraturan transportasi lintas batas NAFTA, perusahaan-perusahaan peminjaman atau penyewaan (*charter*) dan bus-bus wisata memiliki akses penuh ke pasar Meksiko. Peluang kegiatan

investasi Amerika Serikat dan Kanada di berbagai perusahaan bus dan truk, kargo dan pelabuhan di Meksiko menjadi semakin besar.

4. Hak Kekayaan Intelektual (*Intellectual Property Rights*)

Hak Kekayaan Intelektual atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Intellectual Property Rights* adalah hak yang timbul atas hasil kreasi atau kekayaan intelektual manusia yang dapat berupa karya sastra, simbol, nama, desain dan hal-hal yang digunakan dalam kegiatan perdagangan, dimana hasil kreasi dan kekayaan intelektual dari pikiran manusia tersebut menghasilkan nilai ekonomi bagi para penemu atau penciptanya (Mujiyono & Ferianto, 2016).

NAFTA merupakan Perjanjian Perdagangan Bebas (*Free Trade Agreement*) pertama Amerika Serikat yang mengatur tentang perlindungan hak kekayaan intelektual. Di dalam perjanjiannya, dimasukkan ketentuan-ketentuan mengenai perlindungan hak cipta, hak paten, merek dagang, serta hak terkait rahasia dagang. NAFTA melindungi industri-industri Amerika Serikat dengan mengurangi risiko eksploitasi berbagai produk kreativitas dan inovasi secara tidak adil oleh negara-negara anggota lainnya yaitu Kanada dan Meksiko (Villarreal & Fergusson, 2017).

Secara lebih spesifik, NAFTA mengharuskan Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko menegakkan hak-hak para penulis, artis dan penemu terkait dengan kasus pelanggaran sekaligus pembajakan. Begitu juga dengan perlindungan bagi produsen program-program komputer, rekaman suara, animasi, serta kreasi lainnya di wilayah Amerika Utara.

5. *Standards-Related Measures*

Langkah standarisasi barang dagang yang tidak diperbolehkan oleh NAFTA adalah peraturan terkait pelarangan penggunaan spesifikasi karakteristik, kualitas, pemberian label dan lain-lain yang dinilai menghambat perkembangan dan pemasaran. NAFTA memastikan bahwa ketetapan-ketetapan baru mengenai standarisasi, tidak bisa mempengaruhi produk-produk yang sudah dipasarkan di antara ketiga negara. Karena itu, NAFTA meminta standar yang diterapkan tidak bersifat diskriminatif.

6. *Rules of Origin*

Rules of Origin biasanya digunakan untuk menentukan “nationality” atau asal dari barang-barang yang diperdagangkan dalam perdagangan internasional. *Rules of Origin* dikatakan juga sebagai suatu aturan pendukung atau sekunder yang digunakan untuk membantu mengaplikasikan aturan-aturan utama lainnya, misalnya dalam kasus pemberian tarif. Tetapi, tidak ada *rules of origin* yang disepakati secara bersama oleh negara-negara di dunia. Setiap negara atau yuridiksi yang mengelola tentang Perjanjian Perdagangan Regional, seperti NAFTA, menetapkan *rules of origin*-nya sendiri.

Rules of Origin NAFTA memperhitungkan dimana asal barang diproduksi juga bahan atau material apa yang digunakan untuk memproduksinya. Jika barang-barang tersebut memenuhi syarat *rules of origin* yang sudah ditetapkan, NAFTA memastikan bahwa barang-barang yang diperdagangkan di Amerika Utara menerima bebas bea dan pengurangan tarif.

Terdapat juga beberapa pengecualian dimana barang-barang yang tidak sepenuhnya dibuat di Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko atau pun tidak sepenuhnya

menggunakan input yang berasal dari ketiga negara tersebut masih dapat dikategorikan sebagai 'produk NAFTA' jika memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu diberlakukannya pergeseran tarif atau memiliki sejumlah nilai tambah dari negara-negara anggota NAFTA.

Di bawah NAFTA, ketiga negara sepakat untuk menerapkan prosedur dan peraturan bea cukai yang seragam. Ketentuan itu menguntungkan perusahaan Amerika Serikat karena dapat memastikan kemungkinan-kemungkinan serta transparansi dalam proses ekspor. Prosedur bea cukai seragam yang ditetapkan memberikan kemudahan pada para eksportir bahwa mereka tidak perlu beradaptasi dengan banyak rezim Pabean jika mereka memasarkan produk ke semua negara NAFTA.

7. Jasa

Serangkaian ketentuan jasa yang ditetapkan oleh NAFTA merupakan perluasan dari ketentuan-ketentuan yang sebelumnya tercantum pada Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Serikat-Kanada (*U.S.-Canada Free Trade Agreement*). Ketentuan mengenai perdagangan jasa sendiri diatur dalam Bab 12. Ketentuan NAFTA tersebut menetapkan aturan-aturan dasar, kewajiban dan prinsip yang komprehensif dalam perdagangan jasa untuk Amerika Serikat, Kanada, serta Meksiko dengan memberikan jaminan pada hak-hak tertentu terkait perlakuan non-diskriminatif, penjualan dan pemasukan lintas batas, kegiatan investasi, sekaligus kemudahan akses untuk informasi.

Hampir semua bidang jasa dilindungi oleh NAFTA, contohnya akuntansi, arsitektur, penerbitan, konsultasi, iklan, penyiaran, pariwisata, kesehatan dan masih banyak lagi. Adapun dari berbagai jenis jasa yang telah disebutkan, bidang transportasi, penerbangan,

maritim dan telekomunikasi menjadi pengecualian. Sejumlah sektor tertentu di setiap negara juga ikut dikecualikan. Salah satunya di Amerika Serikat adalah persyaratan terkait perizinan dan sertifikasi pekerja.

Di bawah kesepakatan NAFTA, para pekerja profesional yang berasal dari Meksiko atau Kanada tidak diizinkan untuk melakukan praktik di Amerika Serikat jika mereka belum menjalani prosedur lisensi dan sertifikasi yang sama dengan profesional Amerika Serikat.

8. Pengadaan Pemerintah

Secara umum, yang dimaksud dengan pengadaan adalah kegiatan memperoleh barang serta jasa secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Barang atau jasa yang disebutkan dapat digunakan untuk kepentingan publik maupun privat. Berkaitan dengan kepentingan tersebut, apabila pengadaan dilakukan oleh institusi swasta, maka pengadaannya dimasukkan dalam kategori *private procurement*. Sementara jika pengadaan barang atau jasa dilakukan oleh lembaga publik khususnya pemerintah, maka disebut sebagai *government procurement*.

NAFTA memberikan pengadaan barang dan jasa kepada pemasok dari negara-negara anggota tanpa diskriminasi. Pengadaan pemerintah yang berlaku dalam NAFTA hanya ditujukan secara khusus untuk entitas atau barang dan jasa yang dimuat dalam lampiran terkait. Pengadaan pemerintah oleh NAFTA juga memasukkan peraturan yang berkaitan dengan kegiatan sewa dan menyewakan.

Pemasok dari Amerika Serikat di bagian peralatan serta layanan lapangan untuk minyak dan gas bumi, peralatan listrik berat, sistem komputer dan telekomunikasi,

produk-produk elektronik, baja, kebutuhan farmasi, sekaligus peralatan medis serta layanan konstruksi, mendapatkan keuntungan dari peraturan pengadaan pemerintah di bawah NAFTA. Mereka mendapat jaminan bisnis yang adil dan terbuka melalui prosedur pengadaan yang bersifat transparan dan dapat diprediksi. Mereka dapat melihat bagaimana proses penawaran dan pemberian kontrak secara langsung.

9. Akses Masuk Sementara

Tidak hanya karena akses perdagangan yang diperluas di antara Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko menyebabkan naiknya persentase pelaku bisnis yang bepergian keluar dan masuk di negara-negara tersebut, perdagangan jasa juga mengharuskan orang-orangnya untuk mengirimkan atau mengantarkan layanan yang diberikannya secara langsung. Orang-orang dari perusahaan jasa itu juga bisa masuk ke negara NAFTA lainnya, misalnya dari Meksiko ke Amerika atau sebaliknya, dengan tujuan melakukan kegiatan komersial (Miller, 2017).

Dengan adanya kegiatan seperti itu, dalam hubungan dagang Amerika Serikat-Meksiko, kedua negara sama-sama menerapkan prosedur untuk memberikan fasilitas akses masuk sementara (disebut juga visa NAFTA) bagi mereka yang sedang melakukan kegiatan perdagangan atau investasi barang dan jasa di negaranya.

Berikut adalah para pelaku bisnis yang secara eksklusif diberikan akses masuk sementara di bawah ketentuan NAFTA dengan mempertimbangkan kondisinya :

- Staf perbaikan dan pemeliharaan
- Agen penjualan, peneliti pasar dan staf layanan keuangan
- Profesional di bidangnya seperti insinyur, ahli biologi atau apoteker

- Eksekutif perusahaan dan staf pengelolaan (direktur utama atau *chairman* dan manajer)

10. Jasa Keuangan

Melalui NAFTA, investasi perusahaan-perusahaan dari Amerika Serikat dan Kanada diperbolehkan menanamkan investasi di pasar perbankan Meksiko. NAFTA memberikan ketentuan yang memungkinkan perusahaan asuransi milik Amerika Serikat untuk mengeluarkan kebijakan reasuransi, yang berarti perusahaan tersebut dapat menggunakan jasa dari perusahaan asuransi lain dengan tujuan melindungi diri terhadap risiko-risiko asuransi.

NAFTA juga memungkinkan perusahaan asuransi Amerika Serikat mendirikan anak perusahaannya di Meksiko. Sementara itu, untuk Amerika Serikat dan Kanada, ketentuan-ketentuan mengenai jasa keuangan di antara kedua negara diambil dari peraturan yang tercantum di dalam *Canada-U.S. Free Trade Agreement (CUSFTA)*.

11. Telekomunikasi

Kesepakatan NAFTA di bidang komunikasi memberikan hak kepada para penyedia dan pengguna layanan telekomunikasi yang di dalamnya termasuk izin akses ke layanan telekomunikasi publik, koneksi ke jaringan-jaringan pribadi, sekaligus hak untuk dapat membeli, menyewa atau memilih berbagai peralatan terminal yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan begitu, artinya perusahaan-perusahaan Amerika Utara yaitu perusahaan-perusahaan milik Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko memiliki akses dan dapat menggunakan jaringan serta layanan telekomunikasi publik secara terbuka. Selain

itu, negara-negara anggota tidak diharuskan meminta negara lain untuk menyediakan serta mengurus jaringan transportasi telekomunikasi.

12. Investasi

NAFTA menghilangkan hambatan investasi secara signifikan, memastikan diberlakukannya perlindungan dasar bagi para investor NAFTA seperti yang dituliskan dalam Bab 11, yaitu tentang bagaimana para investor harus diperlakukan, serta penegakkan hak-hak mereka jika pemerintah mengambil alih atau merusak investasi yang ada. NAFTA juga menyediakan mekanisme penyelesaian perselisihan antara investor dan negara anggota NAFTA (Sinclair, 2015).

Peraturan mengenai investasi dalam NAFTA telah memastikan bahwa investor dari Amerika Serikat yang ada di Kanada dan Meksiko diberikan perlakuan yang sama dengan perusahaan domestik, sehingga memiliki hak-hak seperti hak mengembalikan keuntungan dan modal, hak kompensasi yang adil jika terjadi pengambil alihan bisnis, serta hak untuk melakukan arbitrase dalam perselisihan antara investor dan pemerintah untuk permasalahan yang melibatkan kerusakan moneter.

13. Agrikultur

Mengenai sektor agrikultur, di bawah NAFTA, beberapa barang-barang pertanian yang diperdagangkan oleh ketiga negara anggota akan dikenakan kuota tingkat tarif sehingga dapat memasuki ketentuan bebas bea. Barang-barang tersebut antara lain seperti ekspor Amerika Serikat untuk jagung, kacang kering, susu bubuk, unggas, lemak hewan, kentang dan telur. Sementara produk Amerika Serikat semacam gandum, anggur, tembakau dan lain-lain, akan mengalami penghapusan tarif.

14. Penyelesaian Sengketa

Ketentuan pencegahan dan penyelesaian perselisihan antara negara-negara anggota NAFTA dibuat berdasarkan ketentuan yang ada dalam Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Serikat-Kanada (CUSFTA). Ketentuan tersebut terbagi menjadi tiga, pertama mengenai perselisihan antara investor asing dengan pemerintah di negara mereka berada yang disebutkan dalam Bab 11, kedua tentang perselisihan terkait *antidumping* dan tambahan bea masuk terhadap produk impor (*countervailing duty*) di Bab 19, serta yang ketiga adalah proses penyelesaian perselisihan lainnya di Bab 20. Masing-masing dari proses penyelesaian tersebut memuat aturan yang terperinci dan standar yang jelas tentang bagaimana cara penilaiannya akan diterapkan.

Dalam tahapan pertama mekanisme penyelesaian sengketa di antara negara-negara NAFTA, pihak-pihak yang berselisih pertama kali mengadakan konsultasi. Jika tidak berhasil, permasalahan akan dibawa ke Komisi Perdagangan Bebas (*Free Trade Commission*) NAFTA yang terdiri dari menteri perdagangan negara-negara anggota. Dan jika tahapan yang kedua juga tidak berhasil, majelis arbitrase beranggotakan lima orang akan berkumpul.

Panel akan memutuskan apakah tindakan yang dilakukan oleh negara-negara anggota sesuai dengan kewajiban yang terlampir di dalam NAFTA. Jika terdapat tindakan yang tidak sesuai, panel akan membuat sebuah rekomendasi. Namun, apabila suatu negara memutuskan untuk tidak mematuhi rekomendasi yang telah diajukan oleh panel, negara tersebut harus menawarkan kompensasi atau membiarkan negara yang terkena dampak membalas tindakannya dengan menarik perizinan dagang yang dinilai setara.

C. Perjanjian Lain Mengenai Tenaga Kerja dan Lingkungan

Pada awalnya, NAFTA tidak memasukkan ketentuan mengenai ketenagakerjaan atau lingkungan sebagai perhatian utama, namun beberapa pembuat kebijakan yang terlibat menginginkan adanya ketentuan tambahan untuk mengatasi berbagai kekhawatiran tentang masalah tenaga kerja dan lingkungan. Maka, dibuatlah perjanjian Amerika Utara tentang Kerjasama Tenaga Kerja (NAALC) dan Perjanjian Amerika Utara tentang Kerjasama Lingkungan (NAAEC) yang mulai berlaku pada 1 Januari 1994. NAFTA pun menjadi Perjanjian Perdagangan Bebas pertama yang mencantumkan ketentuan tentang ketenagakerjaan dan lingkungan (Wilson Center, 2011).

Perjanjian tentang tenaga kerja dan lingkungan dari NAFTA dibuat untuk memperkuat kerjasama dalam masalah ketenagakerjaan serta lingkungan. Perjanjian tersebut juga dimaksudkan untuk membantu menegakkan hukum terkait perburuhan dan lingkungan di negara masing-masing.

Dalam Perjanjian Tenaga Kerja NAFTA (NAALC), baik Amerika Serikat, Kanada atau pun Meksiko mempunyai hak untuk menetapkan dan menerapkan standar mengenai tenaga kerjanya sendiri. Namun, sejalan dengan komitmen internal mereka, ketiga negara diharuskan memastikan undang-undang dan peraturan ketenagakerjaan mereka juga sesuai dengan standar dan prinsip yang telah disepakati.

NAALC memastikan bahwa negara-negara anggota NAFTA bersama-sama mendorong kebebasan berserikat, menjamin perlindungan hak untuk berorganisasi, melindungi pekerja anak dan pekerja migran, memberikan hak untuk melakukan tawar-menawar serta besar upah yang sama baik untuk pekerja pria dan wanita, melarang dilakukannya kerja paksa,

menghapus diskriminasi, mencegah terjadinya kecelakaan kerja, sekaligus memberikan kompensasi untuk cedera atau penyakit akibat kerja.

Sedangkan NAAEC atau Perjanjian Lingkungan NAFTA ditujukan sebagai kerjasama untuk melindungi dan melestarikan lingkungan. Dengan terbentuknya kerjasama di antara negara-negara anggota, peraturan akan meningkat dan berkembang. NAAEC akan memberikan transparansi dan kesempatan pada publik untuk berpartisipasi dalam mengembangkan undang-undang atau peraturan lingkungan. Secara lebih spesifik, NAAEC juga akan mempromosikan kebijakan dan praktik mengenai pencegahan polusi, serta mempromosikan langkah-langkah menjaga lingkungan yang efisien.